

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP  
PERISTIWA LUPA DALAM BELAJAR SISWA KELAS X  
MAN 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**MUHAMMAD RISWAN RAIS**  
**NPM. 1402080124**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Muhammad Riswan Rais. NPM. 1402080124. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa dalam Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas ( layanan informasi ) dengan variabel terikat (lupa dalam belajar). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Medan yang berjumlah 559 orang dan sampel penelitian ini adalah 10% dari 559 orang yakni berjumlah 55 orang dan dengan menggunakan teknik proportional sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket yang berisi 31 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan untuk layanan informasi dan 19 pernyataan untuk lupa dalam belajar. Hasil analisis korelasi termasuk dalam kategori interpretasi kuat, mengemukakan ada pengaruh positif antara layanan informasi dengan peristiwa lupa dalam belajar, nilai  $r_{hitung}$  0,651  $r_{tabel}$  0,266 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,651 > 0,266 berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar 6,243 dan  $t_{tabel}$  2,005 hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  6,243 > 2,005. Selanjutnya (  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga ada pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

**Kata kunci : Layanan Informasi, Lupa dalam Belajar**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modrenisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa Dalam Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi

kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Herman, S.Pd, M.Pd** yang selalu melindungi, menopang dan menjadi idola bagi penulis. Tanpa Ayah terhebat saya tidak akan pernah terlahir ke dunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Ayah. Dan untuk Ibu yang paling baik, cantik, sabar, selalu ada untuk anak-anaknya dan yang paling saya sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Ibu **Sri Ermila Sari** yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Dukungan, Motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini. Terima kasih telah memotivasi, membimbing dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang tulus yang tak pernah pudar. Kedua Orang tua saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman Keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Maisaroh Siregar, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah MAN 1 Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
8. Bapak Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd, Kons selaku Guru Pamong selama PPL dan penelitian di MAN 1 Medan, yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh bapak ibu guru MAN 1 Medan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Buat keluagaku, Kakak saya Purnam Riana, S.Pd dan Reni Mahrani, A.Md.Bid yang selalu mendukung dan memotivasi, selalu ada untuk adiknya.
11. Buat abang ku Muhammad Ramadhan, S.Pd terima kasih telah memberikan begitu banyak dukungan dan motivasi, dan selalu siap mentransfer uang dadakan jika ada keperluan mendadak, terima kasih dukungannya dan selalu ada untuk membantu.

12. Sahabat - sahabat saya Ekki Prayogo, Ihfaruddin, Putra Mulia Lubis, Ikhsan Fadli Guci, Mhd Wahyudi, Wira Anggara, Hafifur Rahman, Siti Syarah Lubis, Sri Syah Jihan, Putri Astri Dewi, Gebyana Isti Andista, Aida Safitri, Zehan Audina, Nur Syafnita, Sukma UI, Rumi Lestari, Julianti Safitri, Mela Marantika, Farikha Hidayah Pohan, Ella Hardianti, Raisatul Nur, Khainul Ahmad, Bagus Arif Aulia, Yeni Apriani, Yunisa Pertiwi, Rahma Yuni, Sanandra Safira, Khairi Ramadani, Nur Annisa dan seluruh Anak Kelas BK B Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Teman- teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling khususnya Setambuk 2014.
14. Teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Medan, Februari 2018

Penulis

**Muhammad Riswan Rais**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	8
A. Kerangka Teori .....	8
1. Konsep Layanan Informasi .....	8
1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	8
1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi .....	9
1.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi .....	12
1.4 Metode Layanan Informasi .....	13
1.5 Tipe-tipe Informasi .....	14

1.6 Ciri-ciri Layanan Informasi.....	15
2. Konsep-konsep Lupa dalam Belajar .....	16
2.1 Pengertian Lupa Dalam Belajar .....	16
2.2 Pengertian Belajar.....	19
2.3 Tujuan Belajar .....	20
2.4 Hukum Belajar .....	20
2.5 Trilogi Pembelajaran.....	22
2.6 Proses Terjadinya lupa.....	23
2.7 Faktor - Faktor Penyebab lupa dalam Belajar .....	25
2.8 Teori – Teori Mengenai Lupa .....	26
2.9 Lupa – Lupa Ingat.....	27
2.10 Meningkatkan Kemampuan Memori.....	28
2.11 Cara Mengurangi Lupa .....	30
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Waktu Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel .....	38
C. Variabel Penelitian.....	40



D. Defenisi Operasional.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Uji Valaditas.....	44
2. Uji Reliabilitas.....	45
3. Uji Korelasi.....	45
4. Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	48
1. Identitas Sekolah .....	48
2. Visi,Misi dan Fasilitas Sekolah.....	48
a. Visi Sekolah .....	49
b. Misi Sekolah.....	49
c. Fasilitas Sekolah .....	50
d. Data Guru.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
1. Hasil Angket Untuk Variabel X .....	55
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y .....	57
3. Uji Validitas .....	59
4. Uji Reliabilitas.....	59
5. Hasil Anlisa Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa dalam Belajar.....	61
C. Uji Hipotesisi .....	66

D. Diskusi Hasil Penelitian .....	67
E. Keterbatasan Penelitian .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Layanan Informasi.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.5 Kisi-kis Angket Lupa dalam Belajar .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4.2 Skor Angket Variabel X .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Y .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Reliability Statistic Variabel X.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.5 Reliability Statistic Variabel Y.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.6 Distribusi Product Moment.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Angket (Variabel X sebelum di uji )**
- Lampiran 2 : Daftar Angket (Variabel Y sebelum di uji )**
- Lampiran 3 : Daftar Angket ( Variabel X setelah di uji )**
- Lampiran 4 : Hasil Angket Variabel X ( Layanan Informasi ) Setelah di uji**
- Lampiran 5 : Hasil Validitas Variabel X**
- Lampiran 6 : Data Validitas Angket (Variabel X )**
- Lampiran 7 : Daftar Angket (Variabel Y setelah di uji)**
- Lampiran 8 : Hasil Angket Variabel Y (Lupa Dalam belajar) Setelah di uji**
- Lampiran 9 : Hasil Validitas Variabel Y**
- Lampiran 10 : Data Validitas Angket (Variabel Y)**
- Lampiran 11 : Distribusi Product Moment**
- Lampiran 12 : K-1**
- Lampiran 13 : K-2**
- Lampiran 14 : K-3**
- Lampiran 15 : Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 16 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal**
- Lampiran 17 : Berita Acara Seminar Proposal**
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal**
- Lampiran 19 : Surat Pernyataan Non Plagiat**
- Lampiran 20 : Surat Izin Riset**
- Lampiran 21 : Surat Balasan Riset**
- Lampiran 22 : Berita Acara Bimbingan Skripsi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk Perilaku dan akhlak manusia. Berdasarkan keadaan ini, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Sebab dengan mempersiapkan generasi muda dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengisi kemerdekaan ini berbagai unsur pembangunan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan amanat yang terdapat di dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan tampaknya diperlukan usaha secara menyeluruh dan terintegrasi dalam menanamkan pendidikan para generasi penerus bangsa agar mendapatkan generasi penerus yang berkualitas.

Disisi lain siswa selalu mengalami kesulitan di dalam proses meregulasi hasil belajarnya, dimana saat disampaikan tampaknya dirinya mampu, paham menerima pembelajaran yang diberikan guru bidang studi. Namun hanya beberapa

saat selalu mengalami kesulitan. Sehingga di dalam dirinya muncul cara yang mana yang harus diperolehnya agar pembelajaran yang disampaikan namun hasilnya sangat mudah untuk diingat. Untuk hal ini perlu dipahami apa sebenarnya proses belajar tersebut.

Belajar dalam arti luas merupakan perubahan yang dilakukan banyak orang. Ada juga belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Namun ada juga sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Di sekolah tugas pelajar adalah belajar dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan belajar siswa akan dapat mengembangkan potensi dan meraih prestasi.

Akan tetapi, apa yang dipelajari tidak seluruhnya tersimpan dalam memori ingatan bisa dikatakan lupa. Tidak sedikit pengalaman dan pelajaran yang diterima mudah melekat dalam ingatan.

Dengan demikian peristiwa lupa dapat terjadi pada siapapun juga, bukan hanya anak-anak, remaja, atau siapapun. Namun demikian peristiwa lupa dapat dikurangi melalui upaya meningkatkan daya ingat dalam belajar dan memberikan penjelasan materi pelajaran yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mengetahui peristiwa lupa dalam belajar ini, dilatar belakangi oleh adanya perubahan sikap dan minat siswa dalam belajar, yang diperlihatkan saat waktu belajar. Winkel (Djamarah 2008: 207) sejumlah kesan yang telah didapat sebagai buah dari pengalaman belajar tidak akan pernah hilang, tetapi kesan-kesan itu mengendap ke alam bawah sadar. dan bila diperlukan kembali

kesan-kesan terpilih ke alam sadar. Pengalihan kesan-kesan terpilih bisa karena kekuatan “asosiasi” atau bisa juga karena kemauan yang keras melakukan “reproduksi” dengan pengendalian konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat mengadakan PPL di MAN 1 Medan baik melalui siswa dan guru pembimbing. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa banyak siswa kelas X memiliki kendala dalam mengulang kembali pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru bidang studi. Sedangkan informasinya yang diterima dari guru pembimbing masih banyak siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajari hal itu diambil dari ketidak bisanya siswa itu mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan karena banyaknya rangsangan yang masuk dalam proses belajar siswa dan banyaknya bahan pembelajaran yang diterima, sehingga siswa sulit untuk mengingatnya.

Layanan informasi merupakan bentuk layanan yang diberikan secara klasikal pada siswa melalui materi yang dirasakan perlu untuk siswa salah satunya materi tentang bagaimana menumbuhkan minat belajar melalui merekognisi pembelajaran. Dengan dilaksanakan layanan informasi tersebut di sekolah siswa diharapkan memiliki informasi bagaimana cara mengurangi peristiwa lupa dalam belajar. Agar memperoleh hasil yang lebih baik dan tidak mendapatkan kendala dalam belajar, maka layanan informasi perlu dilaksanakan di sekolah.

Dalam layanan informasi tentang belajar mengingat, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan

mengurangi lupa dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus serta dapat menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi

Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Hal ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena mengalami lupa yang disebabkan tidak memiliki cara-cara untuk menjaga dan mempertahankan kemampuan mengingatnya.

Disisi lain banyak siswa yang tidak memiliki usaha yang baik dalam belajarnya sehingga siswa itu tidak dapat memperoleh hasil usahanya. Mereka tidak dapat menggunakan waktunya untuk belajar dan diantara mereka juga banyak yang belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang salah sehingga tidak memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan teknik pemahaman individu baik tes maupun non tes, maka guru BK dapat mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya, dan dapat menentukan kebutuhan siswa akan layanan apa yang harus diberikan. Karena dengan melakukan hal itu, maka akan jelas permasalahan apa saja yang paling mengganggu siswa, yang kiranya segera membutuhkan layanan bimbingan konseling, baik bimbingan secara pribadi, kelompok dan maupun klasikal. Dari sinilah pembimbing atau konselor dapat menentukan materi layanan yang tepat bagi siswa-siswanya.



Disamping untuk menganalisis kebutuhan siswa, data-data yang diperoleh ini juga dapat dijadikan bahan untuk mengetahui potensi anak, sehingga guru BK dapat memberikan pengembangan kepada siswa sesuai dengan potensi yang ada. Baik pengembangan diri, minat, bakat, maupun mengurangi peristiwa lupa dalam belajar siswa. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dibidang akademik maupun seni, olahraga dan lainnya (ekskul) dengan cara bekerjasama dengan personil sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, maupun kerjasama dengan pihak yang berkompeten (diluar instansi sekolah). Asyah (2011 : 56).

Berdasarkan hal diatas maka penulis ingin membahas dalam penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa Dalam Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018** ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Masih banyak siswa yang lupa dengan materi pelajaran yang baru saja dipelajarinya yakni mengulang kembali materi pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru.
2. Banyaknya rangsangan-rangsangan yang masuk dalam proses pembelajaran sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

3. Banyaknya bahan pembelajaran yang diterima siswa sehingga sulit untuk mengingatnya.
4. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang bervariasi sehingga siswa sulit untuk mengingat.
5. Pemberian layanan informasi bimbingan dan konseling tampaknya banyak bermanfaat dalam membantu siswa dalam mengingat pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami peneliti baik dari segi pengetahuan dan pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **Layanan informasi dan peristiwa lupa dalam belajar pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini maka dirumuskan :

1. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017 / 2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tentunya penelitian ini kiranya memiliki tujuan yang akan dicapai. yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari dua segi berikut yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan peristiwa lupa dalam belajar
- b. Bagi guru BK di sekolah, penelitian ini dijadikan dasar untuk melakukan layanan bimbingan konseling disekolah terutama dalam mengatasi masalah lupa belajar siswa
- c. Bagi Konselor, Sebagai bahan masukan untuk melakukan layanan informasi atau memberi perhatian khusus terhadap peristiwa lupa dalam belajar
- d. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai penyempurna untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konsep Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi karier) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Prayitno (2004 : 259) Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

Menurut Budi Purwoko (2008 : 52) Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah

atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga”.

Sedangkan Winkel (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

## **1.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal

diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Budi Purwoko (2008 : 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Winkel (2012 : 316) Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah

dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat mengakibatkan corak kehidupan masyarakat terus berubah, sehingga sebagian dari fakta dan data yang kemarin merupakan kenyataan, besok lusa sudah bukan kenyataan lagi. Maka, disamping mendapatkan informasi tentang kenyataan lingkungan hidup yang berlaku sekarang ini, peserta didik harus memperoleh informasi tentang berbagai cara mengikuti perubahan dalam lingkungan hidupnya, dan dari sumber-sumber yang mana dapat digali pengetahuan tentang hal-hal yang telah berubah atau kiranya akan berubah di kemudian hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar siswa dapat memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, tujuan pemberian informasi bukan hanya supaya siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai cara agar memperbaharui serta merevisi bekal pengetahuan itu dikemudian hari.

Layanan informasipun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman. Selain itu juga, bisa diartikan sebagai penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi

tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja dan informasi tentang bagaimana mengurangi kelupaan dalam belajar.

### **1.3 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2004 : 260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- 3) Setiap individu adalah unik.

Winkel (2012 : 317) Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan



siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya

3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak hanya terpikat pada satu institusi saja, dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di situ kecil karena saingannya banyak.

#### **1.4 Metode Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2004 : 269-271) Pemberian informasi kepada siswa

dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut, seperti :

1. Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, murah dan mudah. Metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.
2. Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.
3. Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara luas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata dimaksudkan untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.
4. Buku-buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak untuk membuat 'buku karier' yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran serta media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku tersebut di bawah bimbingan langsung oleh konselor.
5. Penyampaian informasi pada siswa juga dapat dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas-dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

### 1.5 Tipe-tipe Informasi

Menurut Prayitno (2004 : 261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

Budi Purwoko (2008 : 53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang: Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.

1. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
2. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
3. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, para perawat kesehatan

Sedangkan Winkel (2006 : 318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

### **1.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi**

Menurut Lahmuddin (2006 : 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain :

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Barunya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan-bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

## **2. Konsep Peristiwa Lupa dalam Belajar**

### **2.1 Pengertian Lupa dalam belajar**

Siswa menerima dan merekam setiap informasi yang ada di sekitarnya, tetapi tidak semua informasi yang diterima oleh panca indera diteruskan ke Sensory Storage, dari sensory storage informasi juga tidak semuanya dapat diteruskan ke Short Term Memory, demikian juga informasi yang sampai ke short term memory belum tentu dapat disimpan di Long Term Memory. Walaupun informasi telah sampai di long term memory, tetapi tidak semua informasi dapat dimunculkan kembali. Inilah yang dinamakan lupa.

Menurut Winkel (Djamarah 2008: 207)

“Semjumlah kesan yang telah didapat sebagai buah dari pengalaman belajar tidak akan pernah hilang, tetapi kesan-kesan itu mengendap ke alam bawah sadar. Bila diperlukan kembali kesan-kesan terpilih ke alam sadar. Pengalihan kesan-kesan terpilih bisa karena kekuatan “asosiasi” atau bisa

juga karena kemauan yang keras melakukan “reproduksi” dengan pengendalian konsentrasi”.

Selanjutnya menurut Mustaqim dan Wahib (2010:70)

”Sebetulnya lupa bukanlah disebabkan bahan itu hilang, akan tetapi bahan yang baru mengganggu bahan yang lama”. Keterbatasan kemampuan siswa untuk mengingat memerlukan waktu istirahat dalam belajar. Waktu istirahat harus diberikan antara materi pelajaran pertama dan materi pelajaran berikutnya.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat dipahami bahwa lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari yang dapat disebabkan pelajaran yang baru mengganggu pelajaran yang lama dalam memori dan waktu istirahat dalam belajar yang sangat terbatas antara jam pelajaran pertama dengan materi pelajaran berikutnya.

Menurut Fauzi (2004: 52-54),”Proses terjadi lupa karena tidak digunakan lagi, karena mengalami perubahan-perubahan secara sistematis, karena mempelajari hal yang baru, karena melupakan sesuatu” .

Sedangkan menurut Khadijah (2011: 142),

”Lupa (forgetting) adalah hilang kemampuan untuk menyebutkan atau memunculkan kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari.” Otak tidak mempunyai kemampuan untuk menampilkan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Otak dengan segala kelebihanannya sebagai anugerah Tuhan juga mempunyai kekurangan, karena tidak semua informasi dapat disimpan dengan baik.

Oleh karena itu, guru harus membantu siswa untuk meminimalisir lupa dalam belajarnya, khususnya guru pembimbing. Siswapun harus berusaha dengan sungguh-sungguh agar semua materi pelajaran dapat diingat dengan sebaik-baiknya. Akan sangat merugikan apabila banyak materi pelajaran yang diterima

siswa menjadi hilang. Suryabrata (2010:54), "Individu-individu berbeda-beda dalam kemampuannya mengingat, tetapi tiap orang dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya dengan pengaturan kondisi yang lebih baik dan penggunaan metode yang lebih tepat". Setiap siswa mempunyai potensi untuk mengingat dengan kapasitas yang besar, tetapi banyak siswa mendapatkan hambatan dalam proses belajar sehingga dia bermalas-malasan. Dan untuk memanfaatkan kemampuannya tersebut, siswa harus dibantu untuk mengatur situasi dan kondisi dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dan memberikan dorongan motivasi terhadap siswa. Pengaturan kondisi belajar sangat penting untuk mendukung proses mengingat, demikian juga penggunaan metode yang tepat, misal menggunakan metode menghafal, membaca kembali, bertanya jawab, dan sebagainya. Suryabrata (2010:49), "Bahan yang ingin kita ingat dengan baik, haruslah terus-menerus diulangi, dan untuk keperluan ini tentu saja kita harus membagi-bagi waktu belajar secara baik". Cara untuk mempermudah mengingat materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara terus-menerus mengulangi materi pelajaran tersebut di waktu-waktu yang lain. Agar pengulangan materi pelajaran dapat dilakukan maka siswa harus dibantu untuk membagi waktu belajarnya dengan tepat, misal belajar di rumah setelah shalat maghrib, sebelum shalat subuh, dan sesudah shalat subuh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan peristiwa lupa belajar dalam penelitian ini adalah : Hilangnya kemampuan untuk memunculkan kembali apa-apa yang sebelumnya dipelajari. karena kurangnya pengulangan

materi pelajaran, tidak memiliki metode dalam belajar, kurangnya menyadari adanya hambatan – hambatan dalam belajar, kurangnya kesiapan untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga dirinya tidak termotivasi dalam belajar, selalu menunda-nunda apa yang akan dilakukan di dalam belajar (bermalas-malasan) sehingga hasilnya tidak maksimal dari apa yang diinginkan, kondisi jasmani dalam keadaan kurang stabil (Kurang sehat).

## **2.2 Pengertian Belajar**

Thursan (2005:1), belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Menurut James (Djamarah, 2008:12) Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Slameto (2010: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Reber ( Syah, 2009: 66) dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

### 2.3 Tujuan Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan, salah satunya adalah proses belajar mengajar, bertujuan tercapainya tuntutan kurikulum sehingga dapat diserap para peserta didik. Tujuan belajar di tingkat sekolah menengah atas menurut Prayitno (2009 : 145) dapat dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut :

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan menjalankan program penilaian hasil belajar
- 2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.
- 3) Umum sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi dan kesenian
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- 5) Orientasi belajar di perguruan tinggi

### 2.4 Hukum belajar

Menurut Thorndike (Irawan 2015 : 99 - 100), proses belajar mengikuti beberapa kaidah hukum berikut ini.

#### 1. Hukum Kesiapan (*the law of readines*)

Hukum kesiapan memiliki tiga elemen kunci sebagai berikut.

- a) Ketika seseorang siap untuk melakukan tindakan tertentu, maka melakukannya adalah memuaskan.
- b) Ketika seseorang siap untuk melakukan tindakan tertentu, tidak melakukannya adalah menjengkelkan.
- c) Ketika seseorang tidak siap untuk melakukan tindakan tertentu dan dipaksa untuk melakukannya, hal itu adalah menjengkelkan.

Tiga elemen hukum kesiapan tersebut biasa ditemukan oleh dan di dalam diri setiap orang yang menempuh proses belajar. Elemen pertama adalah kondisi yang diinginkan setiap orang. Namun demikian, kondisi kedua dan ketiga kadang kala terjadi. Biasanya, orang yang berhadapan dengan kondisi kedua dan ketiga akan mengalami rasa frustrasi.



## 2. Hukum Latihan (*the law of exercise*)

Hukum latihan memiliki dua elemen kunci berikut ini.

- a) Hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat ketika digunakan. Dengan kata lain, melalui latihan secara berulang, hubungan stimulus dan respon akan kian erat. Elemen hukum latihan biasanya disebut sebagai hukum penggunaan (*law of use*).
- b) Hubungan antara stimulus dan respon melemah ketika tidak digunakan. Dengan kata lain, jika latihan jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan maka hubungan stimulus dan respon semakin berkurang. Elemen hukum latihan biasanya disebut hukum tidak digunakan (*law of disuse*).

Jadi, hukum latihan berkaitan dengan penguatan dan pelemahan koneksi antara stimulus dan respon. Thorndike mendefinisikan penguatan sebagai peningkatan respon yang akan terjadi ketika stimulus diberikan berulang-ulang. Jika koneksi antara stimulus dan respon diperkuat pada waktu-waktu sebelumnya maka selanjutnya hubungan keduanya akan semakin kuat. Sebaliknya, pada waktu berikutnya koneksi keduanya akan semakin memburuk. Dan latihan dapat mendorong peningkatan kecil bagi pemahaman individu. Adapun kurangnya latihan menyebabkan individu sering lupa.

## 3. Hukum Efek (*the law of effect*)

Hukum efek menyatakan bahwa kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respon merupakan akibat dari konsekuensi respon. Sebagai contoh, jika respon diikuti oleh rasa puas (*reward*) maka hubungan antara stimulus dan respon semakin kuat. Sebaliknya, jika respon diikuti rasa menjengkelkan (*punishment*), hubungan stimulus dan respon menjadi kian lemah.

Setelah tahun 1930, hukum efek direvisi oleh Thorndike. Setelah direvisi, hukum efek menyatakan bahwa respon diikuti oleh keadaan memuaskan dari stimulus yang diperkuat. Selain itu, Thorndike juga menyatakan bahwa efek “hadiah” (*reward*) dapat menguatkan hubungan stimulus dan respon. Adapun “hukuman” (*punishment*) tidak berpengaruh terhadap kekuatan hubungan stimulus dan respon.

Untuk melengkapi hukum efek, pada tahun 1930, Thorndike juga memunculkan konsep sebaran efek (*spread of effect*), yaitu akibat dari suatu perbuatan dapat menular. Menurutnya, kondisi memuaskan tidak hanya meningkatkan peluang terulangnya respon yang mengarah pada kondisi memuaskan tersebut. Sebab, respon di sekitar respon yang dikuatkan juga ikut terulang.

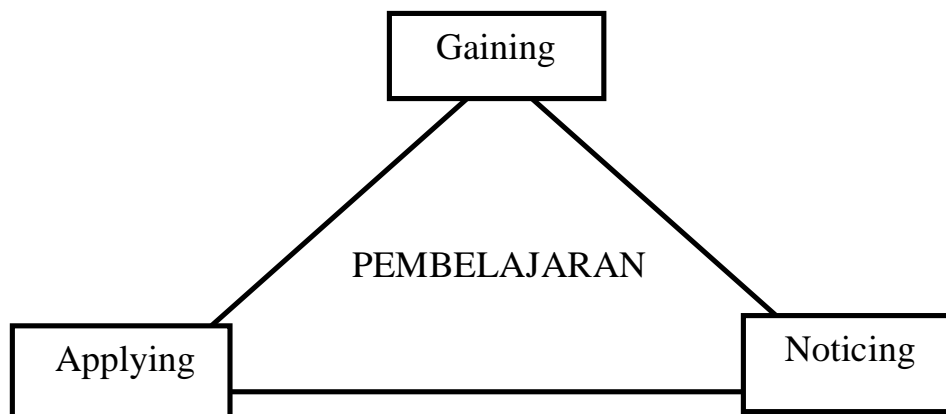
Menurut Skinner dalam proses belajar dikenal beberapa hukum belajar yakni operant Conditioning, Sosial Learning, Reinforcement, punishment Extention, Generalisasi, Descrimination, Shaping.

Generalisasi adalah memakai respon yang dipelajari dalam kaitannya dengan suatu stimulus untuk merespon stimulus lain semakin mirip. Contoh untuk mengingat 17 Agustus digunakan kata proklamasi, untuk menulis gunung maka dibenak akan muncul kode Segitiga, 0813 dingat Simpati dan sebagainya sehingga jika dalam proses pembelajaran selalu dibuat kode-kode tertentu agar cepat memahami pembelajaran.

## 2.5 Trilogi Pembelajaran

Berikut ini akan digambarkan tentang trilogi pembelajaran.

Menurut Prayitno (2009 : 211).



Di dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk *Gaining* (perolehan) yakni apa saja yang di dapatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Tentunya persiapan siswa menerima pelajaran dengan cara mempersiapkan materi

pelajaran dari berbagai sumber belajar atau bacaan sesuai dengan tuntutan kurikulum yakni tercapainya tujuan dan sasaran dalam proses belajar.

Selanjutnya hasil pembelajaran perlu kiranya di *noticing* atau dicatat yakni hal-hal yang menyangkut pokok-pokok dari materi pelajaran sehingga antara bacaan dan penjelasan yang diberikan guru dapat dicatat, baik dalam pikiran maupun dalam bentuk tulisan. Selanjutnya agar proses pembelajaran memiliki sasaran yang sesuai dengan tujuan maka apa yang menjadi perolehan tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupan. Contoh pembahasan tentang topik penggunaan HP di kalangan Siswa. Tentunya HP sebagai teknologi informasi harus didukung sebab banyak kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh dari penggunaan HP, namun penggunaan HP juga perlu disiasati agar pemanfaatannya tepat guna dan tidak berdampak negatif bagi perkembangan siswa dalam belajar.

## **2.6 Proses Terjadinya Lupa**

Daya ingatan kita tidak sempurna. Banyak hal-hal yang pernah diketahui, tidak dapat diingat kembali atau dilupakan. Dewasa ini ada empat cara untuk menerangkan proses lupa keempatnya tidak saling bertentangan, melainkan saling mengisi.

1. Apa yang telah kita ingat, disimpan dalam bagian tertentu di otak kalau materi yang harus diingat itu tidak pernah digunakan, maka karena proses metabolisme otak, lambat laun jejak materi itu terhapus dari otak sehingga

kita tidak dapat mengingatnya kembali. Jadi, karena tidak digunakan, materi itu lenyap sendiri.

2. Mungkin pula materi itu tidak lenyap begitu saja, melainkan mengalami perubahan-perubahan secara sistematis, mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:
  - a) Penghalusan: materi berubah bentuk ke arah bentuk yang lebih simetris, lebih halus dan kurang tajam, sehingga bentuk yang asli tidak diingat lagi.
  - b) Penegasan: bagian-bagian yang paling mencolok dari suatu hal adalah yang paling mengesankan. Karena itu, dalam ingatan bagian-bagian ini dipertegas, sehingga yang diingat hanyalah bagian-bagian yang mencolok, sedangkan bentuk keseluruhan tidak begitu diingat.
  - c) Asimilasi: bentuk yang mirip botol misalnya, akan kita ingat sebagai botol, sekalipun bentuk itu bukan botol. Dengan demikian, kita hanya ingat sebuah botol, tetapi tidak ingat bentuk yang asli. Perubahan materi di sini disebabkan bagaimana wajah orang itu tidak kita ingat lagi.
3. Kalau mempelajari hal yang baru, kemungkinan hal-hal yang sudah kita ingat, tidak dapat kita ingat lagi. Dengan kata lain, materi kedua menghambat diingatnya kembali materi pertama. Hambatan seperti ini disebut hambatan retroaktif. Sebaliknya, mungkin pula materi yang baru kita pelajari tidak dapat masuk dalam ingatan, karena terhambat oleh adanya materi lain yang terlebih dahulu dipelajari, hambatan seperti ini disebut hambatan proaktif.

4. Ada kalanya kita melakukan sesuatu. Hal ini disebut represi. Peristiwa-peristiwa mengerikan, menakutkan, penuh dosa, menjijikan dan sebagainya, atau semua hal yang tidak dapat diterima oleh hati nurani akan kita lupakan dengan sengaja (sekali pun proses lupa yang sengaja ini terkadang tidak kita sadari, terjadi diluar alam kesadaran kita). Pada bentuknya yang ekstrim, represi dapat menyebabkan amnesia, yaitu lupa nama sendiri, orang tua, anak dan istri dan semua hal yang bersangkutan paut dirinya sendiri. Amnesia ini dapat ditolong atau disembuhkan melalui psikoterapi atau melalui suatu peristiwa yang sangat dramatis sehingga menimbulkan kejutan kejiwaan pada penderita. (Ahmad Fauzi, 2004: 45-48).

## 2.7 Faktor-faktor Penyebab Lupa dalam Belajar

Menurut Syah (2009: 170) Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.

Gangguan konflik ini antara lain :

1. *Gangguan proaktif* yaitu apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Ini terjadi jika siswa mempelajari materi yang mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang pendek.
2. *Gangguan retroaktif* yaitu apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam subsistem akal permanen siswa. Jadi materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau diproduksi kembali, sehingga siswa tersebut lupa.
3. Lupa dapat terjadi pada seseorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak. Penekanan ini dapat terjadi karena item informasi yang berupa pengetahuan tanggapan atau kesan dan sebagainya yang diterima siswa kurang menyenangkan, sehingga ia dengan sengaja menekannya sehingga ke alam ketidaksadaran.
4. Lupa dapat terjadi pada siswa karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali. Jika siswa belajar hanya

dengan mengenal melalui keterangan atau gambar saja, maka jika siswa menemui yang telah dipelajarinya, mereka akan lupa.

5. Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Jadi, jika siswa telah mengikuti proses belajar-mengajar dengan tekun dan serius, karena hanya tidak suka dengan gurunya maka materi pelajarannya akan terlupakan.
6. Lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
7. Lupa tentu saja dapat terjadi karena perubahan urat syaraf otak.
8. Ngilim Purwanto(Djamarah, 2006:209) ada beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang lupa terhadap sesuatu yang pernah dialami, seperti:
  - a) Karena apa yang dialami itu tidak pernah digunakan lagi, atau tidak pernah dilatih atau diingat lagi.
  - b) Lupa dapat juga disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang terjadi karena gejala-gejala atau isi jiwa yang lain.
  - c) Lupa disebabkan depresi atau tekanan. Tanggapan-tanggapan atau isi jiwa yang lain ditekan ke dalam ketidaksadaran (alam bawah sadar) oleh Das Uber-Ich atau super ego.

## 2.8 Teori-Teori Mengenai Lupa

Lupa merupakan suatu gejala di mana informasi yang telah disimpan tidak dapat ditemukan kembali untuk digunakan.

Menurut Irwanto (2002 : 52), yaitu Decay theory, Interference theory, Retrieval failure, motivated forgetting, dan lupa karena sebab-sebab fisiologis.

Teori-teori ini khususnya merujuk pada memori jangka panjang.

1. Decay theory  
Teori ini beranggapan bahwa memori menjadi semakin aus dengan berlangsungnya waktu bila tidak pernah diulang kembali (rehearsal). Teori ini mengandalkan bahwa setiap informasi di simpan dalam memori akan meninggalkan jejak (memory trace). Jejak-jejak ini akan rusak atau menghilang bila tidak pernah dipakai lagi. Meskipun demikian, banyak ahli sekarang menemukan bahwa lupa tidak semata-mata disebabkan oleh hausnya informasi.
2. Teori interferensi  
Teori ini beranggapan bahwa informasi yang sudah disimpan dalam memori jangka panjang masih ada dalam gudang memori (tidak mengalami keausan). Akan tetapi proses lupa terjadi karena informasi yang satu mengganggu proses

mengingat informasi lainnya. Bisa terjadi bahwa informasi yang baru diterima mengganggu proses mengingat informasi yang lama, tetapi bisa juga sebaliknya. Bila informasi yang baru kita terima, menyebabkan kita sulit mencari informasi yang sudah ada dalam memori kita, terjadilah interferensi retroaktif. Dalam hidup sehari-hari kita mengalami hal ini. Adalagi yang disebut interferensi proaktif, yaitu informasi yang sudah dalam memori jangka panjang mengganggu proses mengingat informasi yang baru saja disimpan.

3. Teori retrieval failure

Teori ini sebenarnya sepakat dengan teori interferensi bahwa informasi yang sudah disimpan dalam memori jangka panjang selalu ada, tetapi kegagalan untuk mengingat kembali tidak disebabkan oleh interferensi. Kegagalan mengingat kembali lebih disebabkan tidak adanya petunjuk yang memadai. Dengan demikian, bila syarat tersebut dipenuhi (disajikan petunjuk yang tepat), maka informasi tersebut tentu dapat ditelusuri dan diingat kembali.

4. Teori motivated forgetting

Menurut teori ini, kita akan cenderung melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan. Hal-hal yang menyakitkan atau tidak menyenangkan ini cenderung ditekan atau tidak diperbolehkan muncul dalam kesadaran. Teori ini didasarkan atas teori psikoanalisis yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa teori ini juga beranggapan bahwa informasi yang telah disimpan masih selalu ada.

5. Lupa karena sebab-sebab fisiologis

Para peneliti sepakat bahwa setiap penyimpanan informasi akan disertai berbagai perubahan fisik di otak. Perubahan fisik ini disebut engram. Gangguan pada engram ini akan mengakibatkan lupa yang disebut amnesia. Bila yang dilupakan adalah berbagai informasi yang telah disimpan dalam beberapa waktu yang lalu, yang bersangkutan dikatakan menderita amnesia retrograd. Bila yang dilupakan adalah informasi yang baru saja diterimanya, ia dikatakan menderita amnesia anterograd. Karena proses lupa dalam kedua kasus ini erat hubungannya dengan faktor-faktor biokimiawi otak, maka kurang menjadi fokus perhatian bagi para pendidik.

## 2.9 Lupa-Lupa Ingat

Lupa-lupa ingat berlainan dengan lupa-lupaan, dan tidak sama dengan melupakan. Lupa-lupaan berarti pura-pura lupa. Melupakan berarti melalaikan, tidak mengindahkan. Baik lupa-lupaan mengandung unsur kesengajaan. Sedangkan lupa-lupa ingat berarti tidak lupa, tetapi tidak ingat benar (masa samar, tetapi kurang pasti), agak lupa.

Kadang-kadang kita mengingat sesuatu dari ingatan jangka panjang kita dan merasa seolah-olah kita hampir mengingatnya, tetapi tidak mengingat betul apa yang ingin kita ingat itu, entah itu nama seorang teman, tempat berlangsungnya kejadian tertentu, tanggal lahir seorang pahlawan nasional dan sebagainya. “hampir ingat” ini disebut “gejala ujung lidah”.

Pengorganisasian struktur kognitif yang kurang baik dan sistematis berpotensi kearah lupa-lupa ingat. Kerancuan struktur kognitif menyebabkan sejumlah kesan menjadi samar-samar, kesan berbentuk bayang-bayang dalam ketidakpastian. Sesuatu hal yang direpresentasikan dalam bentuk kesan mengapung diantara alam bimbang sadar dan alam bawah sadar, sehingga ingatan yang timbul karena kesadaran akibat adanya rangsangan dari luar atau usaha mengingat-ingat terjelma dalam bentuk gejala ujung lidah, hampir ingat atau lupa-lupa ingat, yang berarti tidak lupa, Cuma kurang pasti. (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 207-209).

## **2.10 Meningkatkan Kemampuan Memori**

Secara umum usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan memori harus memenuhi tiga ketentuan sebagai berikut:

1. Proses memori bukanlah suatu usaha yang mudah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa pengulangan/rekan. Mekanisme dalam proses mengingat sangat membantu organisme dalam menghadapi berbagai persoalan sehari-hari. Seseorang dikatakan “belajar dari pengalaman” karena ia mampu menggunakan berbagai informasi yang telah diterimanya di masa lalu untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya saat ini.



2. Bahan-bahan yang akan diingat harus mempunyai hubungan dengan hal-hal lain. Khusus mengenai hal ini, konteks memegang peranan penting. Dari uraian di depan jelas bahwa memori sangat dibantu bila informasi yang dipelajari mempunyai kaitan dengan hal-hal yang sudah dikenal sebelumnya. Konteks dapat berupa peristiwa, tempat, nama sesuatu, perasaan tertentu dan lain-lain. Konteks ini memberikan retrieval cues atau karena itu mempermudah recognition.
3. Proses memori memerlukan organisasi. Salah satu pengorganisasian informasi yang sangat dikenal adalah mnemonik (bahasa Yunani: mnemosyne, yaitu dewi memori dalam mitologi Yunani). Informasi diorganisasi sedemikian rupa (dihubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal) sehingga informasi yang kompleks mudah untuk diingat kembali.

Salah satu metode mnemonik yang biasa dilakukan adalah metode loci (method of loci; loci= locus= tempat). Individu diminta untuk membayangkan suatu tempat yang ia kenal dengan baik, misalnya rumahnya. Ia membayangkan dari bagian rumah itu, misalnya dari ruang tamu sampai ke kamarnya. Ia membayangkan benda-benda apa saja yang akan ditemui didekat pintu masuk, di ruang tamu, dekat pintu kamarnya dan di dalam kamarnya. Kemudian ia diasosiasikan benda-benda tersebut dengan informasi baru yang harus diingat.

## 2.11 Cara Mengurangi Lupa

Menurut Barlow, Reber, & Anderson ( Syah 2009:174 ), kiat untuk mengurangi lupa yaitu :

1. *Overlearning* (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. Ini terjadi apabila respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara diluar kebiasaan.
2. *Extra study time* (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar.
3. *Mnemonic device* (muslihat memori) berarti kiat khusus yang diterjadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.
4. *Clustering* (pengelompokan) ialah menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dan lafal yang sama atau sangat mirip. Misalnya daftar I mengelompokkan daftar nama-nama negara, daftar II singkatan lembaga negara, dan daftar III singkatan nama-nama lembaga internasional.
5. *Distributed practice* (latihan terbagi) adalah latihan terkumpul yang sudah dianggap tidak efektif karena mendorong siswa melakukan cramming, yakni belajar banyak materi secara tergesa-gesa dalam waktu yang singkat.

6. *The serial position effect* (pengaruh letak bersambung) untuk memperoleh efek yang positif siswa dianjurkan menyusun daftar kata-kata (nama, istilah dsb) yang diawali dan diakhiri dengan kata-kata yang harus diingat.

Winkel (Djamarah, 2008:219) mengemukakan usaha-usaha mengurangi lupa yang dapat dilakukan oleh anak didik dan guru. Pendapat Winkel ini diuraikan dengan modifikasi seperlunya,

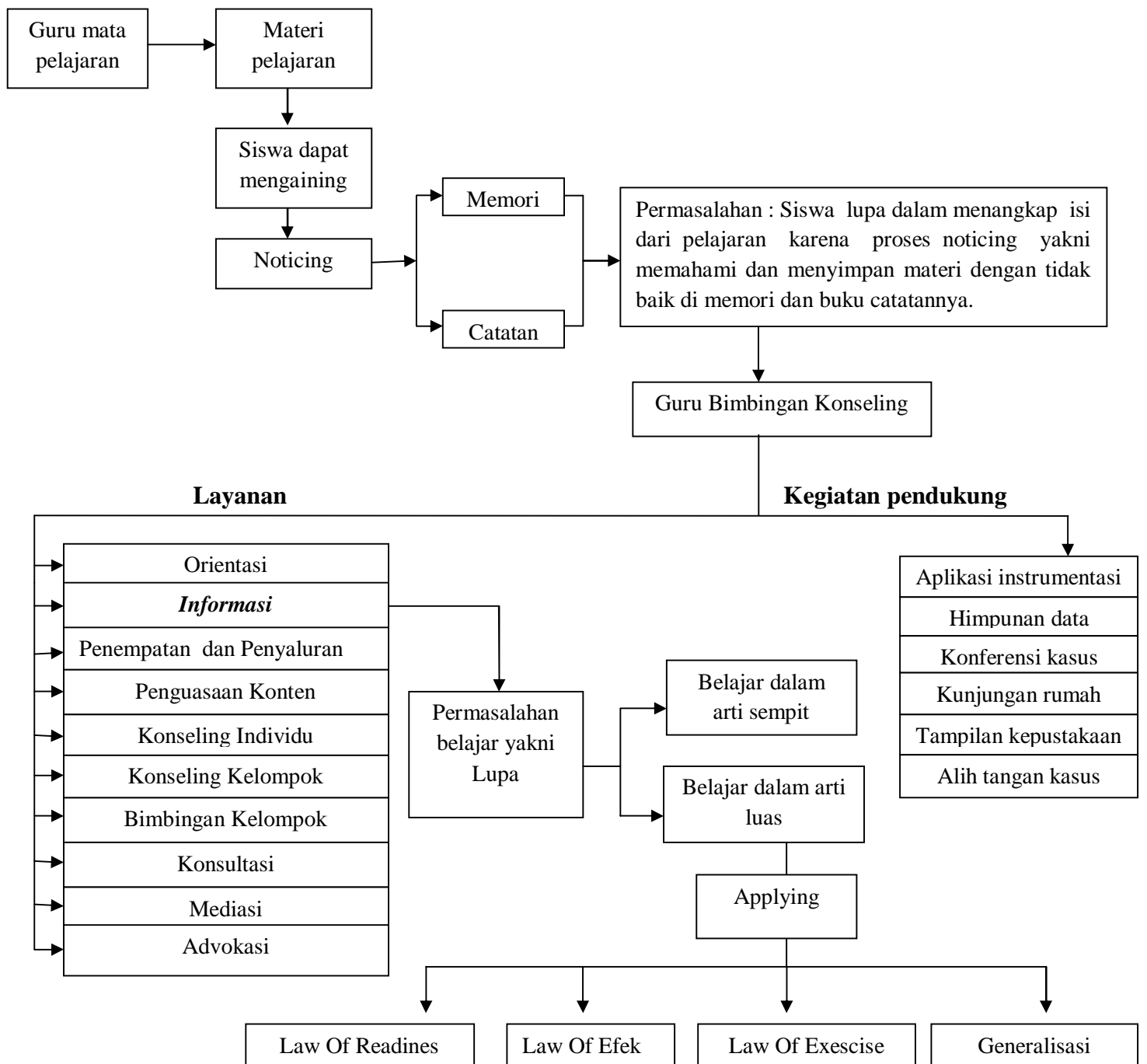
1. Motivasi belajar yang kuat di pihak anak didik. Lebih-lebih motivasi instrik, dan kesadaran akan tujuan yang harus dicapai, mendorong anak didik untuk melibatkan diri. Anak didik akan lebih mudah mengingat di hari-hari berikutnya, jika selama belajar ia berniat untuk mengingatnya kelak, seolah-olah anak didik berkata kepada diri sendiri; kalau saya tidak belajar dengan baik, saya pasti akan lupa nanti.
2. Memancing perhatian anak didik merupakan pintu gerbang yang mengantarkan anak didik pada konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan. Perhatian khusus yang terarah pada unsur-unsur yang relevan atau kata kunci harus anak didik lakukan, dengan membiarkan unsur-unsur yang tidak penting dari perhatian. Bantuan guru di sini diperlukan agar memberikan tekanan-tekanan tertentu pada kata kunci, sebagai unsur pokok yang sesungguhnya dari bahan pelajaran yang diberikan.
3. Anak didik perlu mengolah materi dengan baik dan segera. Penundaan pengolahan mungkin sekali akan mengakibatkan bahwa materi itu terdesak keluar dari ikatan jangka pendek, karena ada informasi baru yang masuk. Pengolahan yang tidak sempurna mengakibatkan informasi yang akan masuk ke dalam ikatan jangka panjang masih berada dalam keadaan “setengah matang”, sehingga proses penggalan kelas juga menjadi lebih sukar. Makin baik pengolahan materi, makin baik pula penyimpanannya dan makin baik pula proses penggalan dari ingatan kelak.
4. Informasi yang tersimpan terlalu lama dan tak pernah digali cenderung terlupakan dan sangat sulit untuk digali kembali. Oleh karena itu, kerap dianjurkan agar berkas-berkas yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang supaya diperbaharui dengan menggantinya dari ingatan, mengolahnya kembali dan memasukkannya lagi kedalam ingatan.
5. Penggunaan kunci yang tepat akan dapat membantu anak didik membuka ingatannya. Guru dapat membantu dengan memberikan pertanyaan yang terarah atau apersepsi, agar anak didik berhasil menggali informasi dari ingatannya. Pertanyaan apersepsi adalah “pengait mental” sebagai “kunci pancingan” yang menggiring daya konsentrasi anak didik dengan kekuatan “asosiasi” untuk menggali informasi terpilih yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu, transfer belajar dari lingkup bidang studi tertentu

ke lingkup bidang studi yang lain atau ke kehidupan sehari-hari, diakui dapat mengurangi lupa, karena anak didik semakin sadar akan kegunaan hasil belajarnya.

Untuk uraian di atas pada akhirnya mengantarkan pada suatu keyakinan bahwa usaha-usaha mengurangi lupa tidak semata-mata terpulang pada cara-cara belajar yang baik di pihak anak didik, tetapi juga berhubungan dengan mengajar yang baik di pihak guru.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa juga disebut dengan konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta. Untuk mempermudah komunikasi dalam menelaah masalah penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual.

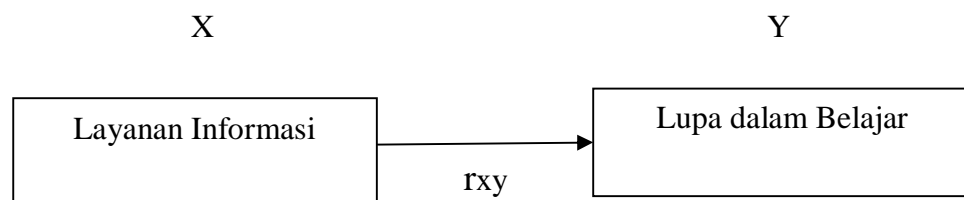


Guru menyampaikan materi pelajaran, diharapkan siswa dapat memahami yakni mencampur adukkan antara penjelasan guru dengan apa-apa yang dipelajari oleh siswa sebelumnya yakni melalui buku teks, majalah, internet dan lain sebagainya, inilah yang disebut Gaining (perolehan) selanjutnya materi ini akan disimpan didalam memori atau catatan. Kemudian dapat diaplikasikan dengan baik dalam menjawab permasalahan dalam bidang pelajaran. Ternyata siswa mengalami kesulitan atau masalah dalam hal menyimpan pelajaran tersebut yakni siswa banyak lupa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Disinilah tugas guru BK memberikan layanan BK berupa layanan informasi. Materi layanan informasi yang berkaitan dengan permasalahan lupa yakni :

- a) Belajar dengan kesiapan (Law of Readines)
- b) Belajar kontekstual atau belajar dengan kesan (Law Of Effect)
- c) Belajar dengan latihan-latihan ( Law Of Exercise)
- d) Belajar dengan Generalisasi

Secara konseptual yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan informasi, sedangkan lupa dalam belajar merupakan variabel terikat (Y).

Teori adanya hubungan variabel X dan Y



### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sebuah penelitian yang membutuhkan pengujian. Berdasarkan kajian diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  : “Tidak ada Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa dalam Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.
2.  $H_a$  : “Ada Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa dalam Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) yang beralamat Jl. Willièm Iskandar No. 7B Kelurahan Siderejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
5	ACC Proposal											■	■												
6	Seminar Proposal												■												
7	Riset														■	■									
8	Pengelolaan Data																■								
9	Penyusunan Skripsi																		■	■					
10	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
11	Pengesahan Skripsi																							■	
12	Sidang Meja hijau																								■



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang di dalamnya terdapat objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data. Menurut Arikunto (2010 : 173), Populasi adalah keseluruha subjek penelitian, yang dijadikan sumber data.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi seluruh siswa kelas X MAN 1 Medan yang berjumlah 559 orang.

**Tabel 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	X MIA – 1	50 orang
2	X MIA – 2	49 orang
3	X MIA – 3	48 orang
4	X MIA – 4	48 orang
5	X MIA – 5	49 orang
6	X MIA – 6	50 orang
7	X MIA – 7	49 orang
8	X MIA – 8 Pertiwi	32 orang
9	X IIS – 1	34 orang
10	X IIS – 2	37 orang
11	X IIS – 3	25 orang
12	X IIS – 4 Pertiwi	29 orang
13	X IIK – 1	33 orang
14	X IIK – 2	26 orang
	<b>JUMLAH</b>	559 orang

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian menggunakan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono ( 2006 : 118 ) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya menggunakan sampel untuk mewakili populasi. Menurut Suharsimi Arikunto tentang pengambilan jumlah sampel ( 2006 : 134 ).

“ Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih besar”.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti mengambil 10% dari seluruh jumlah populasi yakni seluruh siswa kelas X yang berjumlah 559 orang, jadi jumlah sampel berkisar 55 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik proportional sampling karena jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing kelas sebanding

Cara pengambilan sampel penelitian pertama-tama seluruh populasi dikelompokkan menurut kelasnya kemudian diambil jumlah masing-masing kelas dibagi dengan jumlah total pupulasi dan dikalikan besarnya sampel.

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa dalam kelas}}{\text{Jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

Berdasarkan populasi yang ada, maka pengambilan sampel akan digambarkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>Sampel</b>
1	X MIA – 1	50 orang	5 orang
2	X MIA – 2	49 orang	5 orang
3	X MIA – 3	48 orang	4 orang
4	X MIA – 4	48 orang	4 orang
5	X MIA – 5	49 orang	5 orang
6	X MIA – 6	50 orang	5 orang
7	X MIA – 7	49 orang	5 orang
8	X MIA – 8 Pertiwi	32 orang	3 orang
9	X IIS – 1	34 orang	4 orang
10	X IIS – 2	37 orang	4 orang
11	X IIS – 3	25 orang	2 orang
12	X IIS – 4 Pertiwi	29 orang	3 orang
13	X IIK – 1	33 orang	4 orang
14	X IIK – 2	26 orang	2 orang
	<b>JUMLAH</b>	559 orang	55 orang

### **C. Variable Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variable yaitu;

1. Variabel bebas ( variable X ) yaitu : Layanan Informasi
  - a. Akuratnya Informasi
  - b. Barunya Informasi
  - c. Ketersediaan Informasi
2. Variabel terikat ( variable Y ) yaitu : Lupa dalam Belajar
  - a. Hilangnya kemampuan untuk memunculkan kembali apa-apa yang sebelumnya dipelajari.
    - 1) kurangnya pengulangan materi pelajaran
    - 2) tidak memiliki metode dalam belajar
    - 3) kurangnya menyadari adanya hambatan - hambatan dalam belajar
    - 4) kurangnya kesiapan untuk mempelajari materi pembelajaran
    - 5) selalu menunda-nunda apa yang akan dilakukan di dalam belajar
    - 6) kondisi jasmani dalam keadaan kurang stabil

### **D. Defenisi Operasional**

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi adalah merupakan layanan dalam pemberian sejumlah informasi kepada peserta didik, selain itu juga merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Terdapat tiga alasan utama

mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu sebagai berikut; Pertama, Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda diseduaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

2. Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari yang dapat disebabkan pelajaran yang baru mengganggu pelajaran yang lama dalam memori dan waktu istirahat dalam belajar yang sangat terbatas antara jam pelajaran pertama dengan materi pelajaran berikut. Proses terjadi lupa karena tidak digunakan lagi, karena mengalami perubahan-perubahan secara sistematis, karena mempelajari hal yang baru, karena melupakan sesuatu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006: 151) bahwa, “Skala kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui”. Angket pelaksanaan layanan informasi di buat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Dalam memberikan tanda cek list pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa berdasarkan pendekatan skala Likert sebagai berikut:

**Skala 4 : Sangat Sering (SS)**

**Skala 3 : Sering (S)**

**Skala 2 : Jarang (J)**

**Skala 1 : Tidak Pernah (TP)**

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Layanan Informasi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Layanan Informasi (Variabel X)	1. Akuratnya Informasi	1, 4, 6, 10, 14, 18, 20
	2. Barunya Informasi	2, 5, 8, 11, 15, 17, 19
	3. Ketersediaan Informasi	3, 7, 9, 12, 13, 16

Tabel 3.5

## Kisi-kisi Angket Lupa dalam Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
Lupa dalam Belajar (variabel Y)	Hilangnya kemampuan untuk memunculkan kembali apa-apa yang sebelumnya dipelajari.	• Kurangnya pengulangan materi pelajaran	1, 6, 13
		• Tidak memiliki metode dalam belajar	2, 7, 8, 11, 14, 18
		• Kurangnya menyadari adanya hambatan dalam belajar	15, 19
		• Kurangnya kesiapan untuk mempelajari materi pembelajaran	9, 3
		• Selalu menunda-nunda apa yang akan dilakukan di dalam belajar	4, 10, 12, 16, 20
		• Kondisi jasmani dalam keadaan kurang stabil	5, 17

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Arikunto (2010:170) teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik analisa data *product moment* dari Carl Person Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$N$  : Jumlah Responden

$X$  : Skor responden untuk tiap item

$Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$  : Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah standar ditribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing Y



## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan pada pengertian bahwa sesuai instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument itu sudah baik. Menurut Arikunto (2010:196) bahwa untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 K = banyak item pertanyaan  
 $\sum \sigma$  = jumlah varians  
 $\sigma$  = varians total

## 3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi  
 N : Jumlah Responden  
 X : Skor responden untuk tiap item

$Y$  : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$  : Jumlah standar distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah standar ditribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah Kuadrat masing-masing Y

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji-t yang diambil dari buku sugiyono (2006:257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk= n-2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciens).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Sekolah**

**1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: MAN 1 Medan
Alamat	: Jl. Willem Iskandar No. 7 B
Kecamatan	: Medan Tembung
Kelurahan	: Sidorejo
Kotamadya	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Berdiri Sejak	: Tahun 1979
Kode pos	: 20222
Telepon	: (061) 4159623
Email	: <a href="mailto:man1medankemenag@go.id">man1medankemenag@go.id</a>
NSM	: 131112710001
NPSN	: 60725193

**2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah**

**VISI dan MISI**

MAN 1 Medan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat aliyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini

dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Iptek telah melahirkan satu permasalahan baru yaitu degradasi akhlak. Banyak manusia yang merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu peran Iman dan Taqwa sangat diperlukan dalam mendasari perilaku manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu MAN 1 Medan menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

**a. Visi Sekolah**

Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis serta Berwawasan Lingkungan

**b. Misi Sekolah**

1. Memiliki akhlak kulkarimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.

**c. Fasilitas Sekolah**

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Kelas
4. Ruang Tata Usaha
5. Perpustakaan
6. Ruang UKS
7. Ruang Bimbingan dan konseling
8. Masjid
9. Laboratorium Fsika, Kimia dan Biologi
10. Laboratorium Komputer
11. Laboratorium Tata Busana
12. Laboratorium Bahasa
13. Lapangan Olahraga
14. Kantin
15. Toilet

**d. Data Guru**

Berikut ini data guru MAN 1 Medan yang akan di paparkan pada table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

## Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

NO	NAMA / NIP	JABATAN	NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Maisaroh, S.Pd, M.Si NIP. 19620804 199103 2 002	Kepala Madrasah	11	Dra. Murniati KS NIP. 19660606 199503 2 001	Ketua UPT UKS
2	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd NIP. 19670404 199203 2 003	WKM Kurikulum	12	Drs.H.Samsul Bahri Nst, M.Pd NIP. 19640825 199203 1 001	Kepala Laboratorium Fisika dan Koordinator Olimpiade Fisika
3	Syarifah Zaiton, S.Pd NIP. 19640814 199103 2 005	WKM Kesiswaan	13	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd NIP. 19700608 200501 2 010	Kepala Laboratorium Kimia dan Staf Wakil Sarpras
4	Dewi Arisanti, S.Pd NIP. 19761108 200501 2 002	WKM Sarana/Prasarana Lingkungan Madrasah	14	Drs. Adil, M.Si NIP. 19680719 199403 1 005	Kepala Laboratorium Biologi
5	Kurnia Senja Bahagia,S.Ag,M.Sc NIP. 19700828 199703 1 005	WKM Hubungan Masyarakat	15	Eka Hayana, S Kom	Kepala Laboratorium Komputer
6	Rosmaida Siregar, S.Pd NIP. 19720915 200312 2 002	WKM MGMP/KKG	16	Dra. Aminah, S.Pd NIP. 19651209 199503 2 001	Kepala Laboratorium Tata Busana
7	Dra. Hamdah Syarif, M.Pd.I NIP. 19650311 200312 1 001	WKM Keagamaan	17	Lusi Kurniati, S.Pd	Kepala Laboratorium Bahasa
8	Latifa Hanum, S.Pd.I NIP. 19680112 198903 2 003	Kepala Perpustakaan	18	Fitri Helena, S.Pd.I	Wali Kelas X MIA 7
9	Dra. Uzma NIP. 19641203 199512 2 001	Penanggung Jawab Lingkungan	19	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Wali Kelas X MIA 8 Pertiwi
10	Miskahayati Nasution, S.Pd.I NIP. 19750130 200710 2 002	Wali Kelas X MIA 1	20	Dra. Hj. Pirmawati NIP. 19650312 199303 2 004	Wali Kelas X IIS 1 dan Koordinator Olimpiade Ekonomi

21	Sriani Lubis, S.Ag NIP. 19671012 200501 2 001	Wali Kelas X MIA 2	34	Yaumi Adlina, S.Pd NIP. 19651211 198603 2 003	Wali Kelas X IIS 2
22	Mirna Ningsih, S.Pd NIP. 19830910 200901 2 009	Wali Kelas X MIA 3	35	Hamidah A.Samad, S.Pd.I NIP. 19601231 198503 2 014	Wali Kelas X IIS 3
23	Nurhani Harahap, S.Pd NIP. 19620414 198703 2 005	Wali Kelas X MIA 4	36	Lolo Rizki Elvanisa	Wali Kelas X IIS 4 Pertiwi
24	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Wali Kelas X MIA 5 dan Staf WKM Sarpras	37	Sri Baniah, S.Ag NIP. 19740709 200501 2 000	Wali Kelas X IIK 1
25	Muhammad Yamin, S.S.S.Pd	Wali Kelas X MIA 6 dan Staf WKM Kesiswaan	38	Khairunnisa Br Manik, S.Ag NIP. 19701211 198603 2 027	Wali Kelas X IIK 2
26	Elly Suniaty Harahap, S.Ag NIP. 19780814 200710 2 003	Wali Kelas XI MIA 1 dan Staf WKM MGMP	39	Dra.Puspa Elidar, M.Si NIP. 19660115 199403 2 003	Wali Kelas XII MIA 8 dan Koordinator Olimpiade Biologi
27	Chairani Sinaga, S.Si NIP. 19701231 200912 2 001	Wali Kelas XI MIA 2	40	Dra.Hj.Syariah Lubis NIP. 19641030 199403 2 004	Wali Kelas XII IIS 1
28	Nurkhodrah, S.Pd NIP. 19660501 199203 2 001	Wali Kelas XI MIA 3	41	Dra.Hj.Zaidar Fitriana, S.Pd NIP. 19651006 199303 2 010	Wali Kelas XII IIS 2
29	Herawati Dongoran, S.Ag, M.Pd NIP. 19720101 199703 2 005	Wali Kelas XI MIA 4	42	Suryani, S.Pd NIP. 19731124 199903 2 001	Wali Kelas XII IIS 3
30	Lisna Sari Sormin, S.Ag NIP. 19690525 199903 2 001	Wali Kelas XI MIA 5	43	Sri Indah, S.Pd NIP. 19720623 200604 2 005	Wali Kelas XII IIS 4
31	Dra. Fatimah Betty NIP. 19581005 198503 2 003	Wali Kelas XI MIA 6	44	Dra. Minarni Nasution NIP. 19680808 199803 2 007	Wali Kelas XII IIS 5
32	Dra. Ernita Siregar NIP. 19670909 199503 2 002	Wali Kelas XI MIA 7	45	Dra. Basyariah NIP. 19580727 198603 2 002	Wali Kelas XII IIK 1
33	Drs. Lahaman Hasibuan	Wali Kelas XI MIA 8 Pertiwi	46	Dra. Hj. Maisyarah MG NIP. 19630121	Wali Kelas XII IIK 2



				198603 2 001	
47	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd NIP. 19700211 200312 2 001	Wali Kelas XI IIS 1 dan Koordinator Olimpiade Geografi	59	Hambali, S.Pd.I, M.Pd NIP. 19821007 200803 1002	Staf WKM Humasy dan Guru Mapel
48	Dra. Hj. Yusnah NIP. 19610803 199703 2 002	Wali Kelas XI IIS 2	60	Asnali Putra Nasution, ST	Koordinator Olimpiade Kimia dan Guru Mapel
49	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 3	61	Khoiri Pusanto, S.Pd.I	Staf WKM Kurikulum dan Guru Mapel
50	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 4 Pertiwi	62	Drs. H. Amin NIP. 19570915 199703 1 000	Staf WKM Humasy dan Guru Mapel
51	Hasmita Maya, M.Pd NIP. 19750502 200312 2 002	Wali Kelas XI IIK	63	Nur Azizah, S.Ag NIP. 19701104 199803 2 002	Guru Mapel
52	Hj. Masrah, S.Pd.I NIP. 19591020 198603 2 002	Wali Kelas XII MIA 1	64	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi NIP. 19800211 200901 2 008	Ketua Bimb. Konseling
53	Nurainun Damanik, S.Pd.I NIP. 19711009 201411 2 002	Wali Kelas XII MIA 2	65	Drs. Amir Husin P, M.Pd.Kons NIP. 19650524 199403 1 004	Guru Bimb. Konseling
54	Dra. Ratnamalawati, M.Pd NIP. 19581125 198503 2 007	Wali Kelas XII MIA 3	66	Azwan Aqsha, S.Ag NIP. 19690926 199903 1 003	Guru Mapel
55	Juliana, S.Pd, M.Pmat NIP. 19780716 199803 2 004	Wali Kelas XII MIA 4, Staf WKM Kurikulum dan Koordinator Olimpiade	67	Dewi Zakiah, S.Pd NIP. 19770929 199803 2 001	Guru Mapel
56	Dra. Nurafrida, S.Pd NIP. 19620406 199103 2 001	Wali Kelas XII MIA 5	68	Yusrah Hasibuan, S.Ag NIP. 19730404 199703 2 001	Guru Mapel
57	Dra. Marwiyah NIP. 19660617 200003 2 001	Wali Kelas XII MIA 6, Staf Wakil Keagamaan	69	Dra. Hj. Marlina NIP. 19640711 199303 2 000	Guru Mapel
58	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum NIP. 19790515 200501 2 006	Wali Kelas XII MIA 7	70	Nur Ikhwan, S.Pd NIP. 19781217 200604 1 004	Guru Mapel

71	Nurkhotimah Nasution, MA NIP. 19820203 200710 2 002	Guru Mapel	89	Mardiani Pane, S.Pd NIP. 19780515 200604 2 007	Guru Mapel
72	Drs. Sunaryadi NIP. -	Guru Mapel	90	Ir. Rosnida Nasution	Guru Mapel
73	M.Yakub, Ba	Guru Mapel	91	Widya Nurilahi	Guru Mapel
74	Ratna, S.Pd.I	BK dan Piket	92	Drs.Mustafa Matondang NIP. 19621103 199903 1 001	Guru Mapel
75	Isra Meriana Hsb, S.Ag	Guru Mapel dan Piket	93	Juni Heriati Tanjung, S.Pd	Guru Mapel
76	Alfian Azhar Sitorus, S.Pd	Guru Mapel	94	Fauzia Nur, S.Pd	Guru Mapel
77	Harna Winanda, S.Pd	Guru Mapel	95	Arsyad Sofyan Lubis	Guru Mapel
78	Herry Afandi, S.Si, M.Pd	Guru Mapel	96	Mhd. Farisi Rizki Jhordy	Guru Mapel
79	Zakaria, S.Pd	Guru Mapel	97	Chotni Rizkiah Gultom, S.Pd	Guru Mapel
80	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	Guru Mapel	98	Lestari Dara	Guru Mapel
81	Muhammad Razali, S.Pd	Guru Mapel	99	Elvi Malinda, S.Pd	Guru Mapel
82	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Guru Mapel	100	Amri Susanto, MA	Guru Mapel
83	Khairunnisa Mahdea Lbs, S.Pd.I	BK dan Piket	101	Irhas Pulus, S.Pd.I	Guru Mapel
84	Drs.Humala Harahap, S.Pd.I	Guru Mapel	102	Khairunnisa, S.Pd.I	Guru Mapel
85	Juaini Bahri, MA	Guru Mapel	103	H. Hamdan Nur, Lc, Ma	Guru Mapel
86	Husni Ishaq, M.Ag	Guru Mapel	104	Ramlah Khairani, ST, M.Pd	Guru Mapel
87	Adi Efendi Alamsyah, S.Ag	Guru Mapel	105	Humala Sakti Harahap, S.Sn	Guru Mapel
88	Mhd. Syafi'i, S.Pd	Guru Mapel	106	Kris Miliharti, S.S.M.S	Guru Mapel
			107	Nining Mentari, S.Pd	Guru Mapel

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang di uraikan dalam sub pembahasan ini adalah dari jawaban 55 orang responden atau siswa dalam 31 item pernyataan yang terdiri dari 12 item pernyataan mengenai layanan informasi dan 19 item pernyataan mengenai lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan.

Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut :

### 1. Hasil angket untuk variabel X : Layanan Informasi

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 12 item pernyataan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Skor Angket Variabel X**

No. Responden	Butir Soal												Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	1	2	4	1	3	2	2	1	1	1	22
2	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	3	2	29
3	1	4	1	1	3	4	2	1	1	4	1	1	24
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
5	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	34
6	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	38
7	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	36
8	3	2	1	4	4	4	4	1	2	2	1	3	31
9	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	35
10	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	31
11	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	31

12	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	30
13	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24
14	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	33
15	3	2	1	3	3	4	4	2	2	2	4	3	33
16	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	35
17	2	1	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	28
18	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	41
19	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	35
20	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	34
21	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	37
22	2	1	1	3	3	3	4	3	2	2	3	3	30
23	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	40
24	2	1	1	3	3	2	3	2	1	1	4	1	24
25	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	28
26	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	3	2	27
27	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	32
28	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	34
29	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	29
30	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	31
31	3	3	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	39
32	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	4	3	36
33	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	30
34	2	1	1	3	2	1	3	4	1	1	4	2	25
35	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	19
36	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	21
37	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
38	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	31
39	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	29
40	3	1	1	4	2	2	4	3	1	3	3	3	30
41	2	1	1	3	3	2	4	2	2	2	3	2	27
42	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	27
43	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	31
44	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	3	1	23
45	2	2	1	4	3	4	2	2	3	3	4	3	33
46	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	4	1	30
47	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	1	25
48	1	1	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	24
49	2	2	1	2	4	1	3	2	2	1	1	1	22
50	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	3	2	29
51	1	4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	18
52	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33

53	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	34
54	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	38
55	1	4	2	3	2	3	4	2	2	1	3	2	29
<b>Jumlah</b>													1665

Berdasarkan data di atas mengenai layanan informasi kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 55 siswa dengan 12 item pernyataan angket dengan nilai tertinggi 41 dan nilai terendah 18.

## 2. Hasil angket untuk variabel Y : Lupa dalam Belajar

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 19 item pernyataan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Skor Angket variabel Y**

No.Responden	Butir Soal																			Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	2	4	2	4	4	1	3	4	1	1	1	3	2	3	2	1	4	4	50
2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	49
3	1	4	3	4	3	3	1	2	3	3	1	1	3	1	4	2	1	3	3	46
4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	52
5	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
6	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	59
7	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	63
8	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	64
9	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	60
10	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	53
11	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	50
12	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	51
13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	1	2	4	3	45
14	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	50
15	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	2	56
16	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	54

17	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	43
18	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	68
19	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	55
20	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	55
21	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	61
22	2	1	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	50
23	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	59
24	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	4	1	4	3	1	3	2	4	1	45
25	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
26	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	48
27	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
28	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	59
29	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	52
30	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
31	3	3	3	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	54
32	3	3	3	3	3	1	2	4	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	50
33	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	4	2	3	3	2	49
34	2	4	2	3	2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	2	48
35	4	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	48
36	1	2	1	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
37	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	50
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	51
39	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	48
40	3	1	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	58
41	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	50
42	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	1	3	2	50
43	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	53
44	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	39
45	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	62
46	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	1	4	3	4	2	4	4	2	54
47	2	2	2	4	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	37
48	4	1	4	4	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	43
49	3	1	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	58
50	3	1	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	55
51	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	50
52	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	45
53	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	50
54	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	54
55	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	50
	<b>Jumlah</b>																			2852

Berdasarkan data diatas mengenai Lupa dalam belajar kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 55 siswa dengan 19 item pernyataan angket dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 36.

### **3. Uji Validitas**

Berdasarkan tabel  $r$  product moment untuk  $N = 55$  dan  $\alpha = 0,05$  di peroleh harga  $r_{tabel} = 0,266$ . Dimana kriteria pengujinya adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40 item tes yang diberikan 20 item tes variabel X (layanan informasi) dan 20 item pernyataan dari variabel Y (lupa dalam belajar) di peroleh 31 item pernyataan yang valid, yang terdiri dari 12 item pernyataan dari variabel X dan 19 item pernyataan dari variabel Y sementara 9 item tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat dilihat pada lampiran.

### **4. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji reliabilitas angket layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar memiliki nilai alpha 0,771 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,266 sehingga dinyatakan reliabel atau terpercaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4****Reliability Statistic Variabel X sesudah Valid**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	12

Dan angket lupa dalam belajar memiliki nilai alpha 0,750 lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  0,266 sehingga dinyatakan reliabel atau terpercaya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini :



Tabel 4.5

## Reliability Statistic Variabel Y sesudah Valid

		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	19

## 5. Hasil Analisa Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Peristiwa Lupa dalam Belajar

### a. Uji Korelasi

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel. Maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mempermudah dalam mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6****Distribusi Product Moment**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	22	50	484	2500	1100
2	29	49	841	2401	1421
3	24	46	576	2116	1104
4	33	52	1089	2704	1716
5	34	55	1156	3025	1870
6	38	59	1444	3481	2242
7	36	63	1296	3969	2268
8	31	64	961	4096	1984
9	35	60	1225	3600	2100
10	31	53	961	2809	1643
11	31	50	961	2500	1550
12	30	51	900	2601	1530
13	24	45	576	2025	1080
14	33	50	1089	2500	1650
15	33	56	1089	3136	1848
16	35	54	1225	2916	1890
17	28	43	784	1849	1204
18	41	68	1681	4624	2788
19	35	55	1225	3025	1925
20	34	55	1156	3025	1870
21	37	61	1369	3721	2257
22	30	50	900	2500	1500
23	40	59	1600	3481	2360
24	24	45	576	2025	1080
25	28	49	784	2401	1372
26	27	48	729	2304	1296
27	32	54	1024	2916	1728
28	34	59	1156	3481	2006
29	29	52	841	2704	1508
30	31	55	961	3025	1705
31	39	54	1521	2916	2106
32	36	50	1296	2500	1800

33	30	49	900	2401	1470
34	25	48	625	2304	1200
35	19	48	361	2304	912
36	21	36	441	1296	756
37	33	50	1089	2500	1650
38	31	51	961	2601	1581
39	29	48	841	2304	1392
40	30	58	900	3364	1740
41	27	50	729	2500	1350
42	27	50	729	2500	1350
43	31	53	961	2809	1643
44	23	39	529	1521	897
45	33	62	1089	3844	2046
46	30	54	900	2916	1620
47	25	37	625	1369	925
48	24	43	576	1849	1032
49	22	58	484	3364	1276
50	29	55	841	3025	1595
51	18	50	324	2500	900
52	33	45	1089	2025	1485
53	34	50	1156	2500	1700
54	38	54	1444	2916	2052
55	29	50	841	2500	1450
$\Sigma$	1665	2852	51911	150088	87523

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma N = 55$$

$$\Sigma X = 1665$$

$$\Sigma Y = 2852$$

$$\Sigma X^2 = 51911$$

$$\Sigma Y^2 = 150088$$

$$\Sigma XY = 87523$$

Kemudian dimasukkan kerumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55(87523) - (1665)(2852)}{\sqrt{\{55(51911) - (1665)^2\}\{55(150088) - (2852)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4813765 - 4748580}{\sqrt{(2855105 - 2772225)(8254840 - 8133904)}}$$

$$r_{xy} = \frac{65185}{\sqrt{(82880)(120936)}}$$

$$r_{xy} = \frac{65185}{\sqrt{10023175680}}$$

$$r_{xy} = \frac{65185}{100115,811} = 0,651$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,651 antara pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar.

Selanjutnya Sugiyono (2006:257) mengemukakan untuk dapat interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

## Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan pendapat di atas, maka koefisien korelasi yang dikemukakan sebesar 0,651 dan termasuk pada kategori “kuat”. Jadi terdapat pengaruh antara layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar.

Berdasarkan perhitungan di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,651 antara pengaruh layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu,  $0,651 > 0,266$  untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

### C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterangkan pada BAB II ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka digunakan signifikan koefisien korelasi diuji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk  $(55-2) = 53$ , berdasarkan sampel ukuran 55 orang dengan  $r = 0,651$  dirumuskan uji t yaitu :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{0,651 \sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,651^2}} \\ &= \frac{0,651 \sqrt{53}}{\sqrt{1-0,4238}} \\ &= \frac{0,651(7,2801)}{\sqrt{0,5762}} \\ &= \frac{4,7393}{0,75907} \\ &= 6,243 \end{aligned}$$

Untuk taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan dk  $= n-2 = 55-2 = 53$  diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,005. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,243 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,243 > 2,005$ . Dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang benar dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{hitung}$  diuji dengan menggunakan rumus uji determinasi.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,651 \times 100\%$$

$$D = 0,423 \times 100\%$$

$$D = 42,38\%$$

$D = 42,38\%$  adalah hasil dari seberapa persentase antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Dari hasil analisa data diperoleh nilai korelasi sebesar 0,651. Apabila angka korelasi ini dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  0,266 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( 0,651 > 0,266 ). Dengan demikian terdapat pengaruh yang kuat antara layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar. Untuk melihat besarnya pengaruh dilakukan dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,243, apabila data ini dibandingkan dengan data  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni 6,243 > 2,005. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Ada

pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018”.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Didalam penelitian ini peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilapan yang disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, sampai pengolahan data.

Disamping itu ada keterbatasan lain, yaitu buku literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, begitu pula keterbatasan tes yang digunakan dilihat dalam penggunaan tes tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Didalam melaksanakan penelitian ini, peneliti merasakan masih banyak mengalami keterbatasan, penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil angket mengenai pemberian layanan informasi pada siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 55 responden dengan 12 butir angket ditemukan nilai tertinggi sebesar 41 dan nilai terendah sebesar 18.
2. Berdasarkan hasil angket mengenai peristiwa lupa dalam belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 55 responden dengan 19 butir angket ditemukan nilai tertinggi sebesar 68 dan nilai terendah sebesar 36.
3. Bahwa dari hasil perhitungan statistik menunjukkan harga nilai  $r_{yx} = 0,651$  dengan interpretasi kuat maka kedua variabel layanan informasi (X) dengan peristiwa lupa dalam belajar (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 6,243$  dan  $t_{tabel} = 2,005$ . Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,243 > 2,005$ . Kesimpulan hipotesis ini adalah adanya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam

belajar siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Besarnya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap peristiwa lupa dalam belajar dengan nilai  $r_{xy} = 0,651$ . Dan pada hipotesis dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,243 > 2,005$  dengan koefisien determinasi sebesar 42,38%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah, semoga terus memotivasi siswa untuk belajar lebih disiplin lagi serta memfasilitasi guru BK dan memberikan jam masuk guru BK ke kelas agar memperdalam layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi.

### 2. Bagi Guru Wali kelas / Bidang Studi

Diharapkan kepada guru wali kelas atau guru bidang studi agar lebih memperhatikan lagi cara belajar siswa dan memotivasi siswa agar sering mengulang pelajaran di rumah, serta memberikan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat pelajaran tersebut .

### 3. Bagi guru BK (Bimbingan dan Konseling )

Agar mengintensifkan pemberian layanan informasi terkait permasalahan-pemmasalahan siswa dalam belajar salah satunya yakni peristiwa lupa dalam

belajar yang lebih bervariasi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar lebih membahas penelitian secara lebih luas dengan memperbanyak buku literatur, sehingga tes yang diberikan kepada siswa lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mengerjakan tes dengan sungguh - sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyah, N. 2011. *Pentingnya Pemahaman Individu Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Cultural, Vol.12.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Irawana, eka nova. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi dari Klasik Sampai Modren*. Yogyakarta : Ircisod.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : Prenhallindo.
- Khadijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang : Grafika Telindo Press.
- Lahmuddin. 2006. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mustaqim, Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Prayitno, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Thursan, Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.

Winkel, W.S. & M.M, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

\_\_\_\_\_. 2012. *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yusuf, A. Muri. 2005. *Metode Penelitian Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang : UNP Padang.